

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATAPELAJARAN
AI-QUR'AN HADIST (STUDIKASUS DI MTS LABORATORIUM
UIN MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh

FENY SURYANI
1401020033



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Feni Suryani
NPM : 1401020033
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
HARI , TANGGAL : Kamis, 29 Maret 2018
WAKTU : 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA
PENGUJI II : Dra. Nurzannah, M.Ag

PANITIA PENGUJI

Ketua

Dr. Muhammad Qorib, MA



Sekretaris

Zailani, S.Pd.I, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I
Dosen Pembimbing : Junaidi, S.Pd.I, M.Si

Nama Mahasiswa : Feny Suryani
NPM : 1401020033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits
(Studi Kasus di MTs Laboratorium UIN SU Medan)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/3 2018	Buat Abstraknya (Bahasa Indonesia dan Inggris)		
	Abstrak harus ada kuncinya		
	Perbaiki Format Footnote dan daftar Pustaka		
5/3 2018	Komponen Penulisan Abstrak wawancara di PLO online		
12/3 2018	Perbaiki Penulisan Abstrak dan Analisis		
19/3 2018	ACC ditandatangani		

Medan, Maret 2018

Dekan FAI

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Junaidi, S.Pd.I, M.Si

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama Mahasiswa : Feny Suryani
NPM : 1401020033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus di MTs Laboratorium UIN SU Medan)

Medan, 19 Maret 2018

Pembimbing Skripsi



(Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Disetujui oleh :
Ketua Jurusan



(Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I)

Disetujui oleh :
Dekan



(Drs. Muhammad Qorib, MA)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : FENY SURYANI
N.P.M : 1401020033
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS (STUDI KASUS DI
MTS LABORATORIUM UIN SU MEDAN)

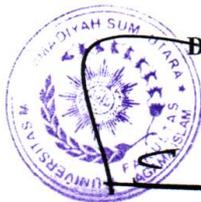
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

JUNAIDI, S.Pd.I, M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:



Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN

**PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS
(STUDI KASUS DI MTS LABORATORIUM UIN SU MEDAN)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FENY SURYANI
NPM. 1401020033

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Junaidi, S.Pd.I, M.Si

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Hal : Skripsi FENY SURYANI

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di –

Medan

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. FENY SURYANI yang berjudul “Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Studi Kasus di MTs Laboratorium UIN SU Medan)”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing Skripsi



Junaidi, S.Pd.I, M.Si

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Feny Suryani
Jenjang Pendidikan : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
NPM : 1401020033

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Penerapan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits (Studi Kasus di MTs Laboratorium UIN SU Medan)” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, Maret 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Feny Suryani

ABSTRAK

Nama : Feny Suryani

NPM : 1401020033

Judul : Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist (Studi Kasus di MTs Laboratorium UIN SU Medan)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN-SU Medan Tahun Ajaran 2017/2018. Desain penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tehnik pengumpulan data observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Penelitian ini melibatkan kegiatan proses pembelajaran Qur'an Hadits kelas VII di MTS Laboratorium UIN-SU Medan dengan menggunakan metode resitasi. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan daya ingatan siswa yang baik karena dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist 90% berisikan ayat-ayat al-Qur'an. Maka dengan menerapkan metode resitasi menjadikan aktivitas belajar siswa lebih aktif pada pembelajaran al-Qur'an Hadits di kelas VII yang berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penerapannya pendidik harus melalui 3 tahapan yakni : perencanaan atau pemberian tugas, pelaksanaan tugas dan penilaian evaluasi tugas.

Kata Kunci : Penerapan dan Pembelajaran Metode Resitasi

ABSTRACT

Name : Feny Suryani

NPM : 1401020033

Rubic : Application of Recitation Methods on Al Qur'an Subject Hadist (Case Study at MTs Laboratory of UIN SU Medan)

This study was aimed to knowing the application of recitation method in al-Qur'an Hadist subjects at MTS Laboraturium Islamic University of North Sumatra Medan in Academic Year 2017/2018. Design of research conducted by the author is descriptive qualitative research with data collection techniques of observation, interviews and documentation. This study involves the process of learning al-Qur'an Hadits in VII class at MTS Laboraturium Islamic University of North Sumatra Medan with used recitation method. This study showed that ingcrease the student's memory well in al-Qur'an Hadits 90 %, include the verses of al-Qur'an. So applying the resistasi method became student's learning activity more active than learning al-Qur'an Hadits in VII class going well and smoothly. In this application, teacher should be in 3 steps: planning or giving task, making task and task evaluation.

Keyword: Application and resitasi learning method

KATA PENGANTAR



السلام عليكم ورحمة الله وبركته

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya menjadi sempurnalah segenap kebaikan, dan kepadanya lah taufik dan hidayah diharap dalam urusan dunia dan akhirat. Serta shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah dipilih Allah sebagai rahmat bagi sekalian alam dan pembimbing seluruh makhluk; beserta keluarga, para sahabat dan orang-orang yang mengikut petunjuknya hingga hari kiamat.

Atas segala berkat dan rahmat serta hidayah yang telah menganugerahkan akal pikiran sehingga saya dapat menyelesaikan laporan tugas ini berupa pembuatan skripsi dengan judul: **“Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist (Studi Kasus di MTs Laboratorium UIN SU Medan)”** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Dalam hal ini banyak kesulitan yang saya alami terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterbatasan pengetahuan. Semoga laporan tugas ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Saya menyadari bahwa dalam pembuatan tugas ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang perlu disempurnakan. Untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari para pembaca agar lebih sempurna nantinya, dan saya juga berharap dari tugas ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat membantu kita untuk lebih mengetahui dan memahami isi dari tugas ini.

Dengan terselesainya skripsi ini, tak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk dalam pelaksanaan skripsi ini, antara lain:

1. Terkhusus dan teristimewa dan tercinta Ayahanda **M.Yudi Bambang**, Ibunda **Nurita Hutapea** dan yang telah memberikan dukungan baik material maupun spiritual dan kasih sayang yang tiada batas demi tercapainya cita-cita ananda.
2. Suami tersayang **H.Zainal Abidin Arif** dan buah hati tercinta **Nur Hasanah** yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak Dr. Agussani, M.Ap, selaku rektor/pimpinan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala motivasi dan layanan fasilitas selama penulis menempuh studi.
4. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Zailani, S.Pd.I MA selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Harian Rudi Setiawan, S.pdI, M.Pdi selaku sekretaris jurusan Fakultas Agama Islam.
9. Bapak Junaidi, S.Pd.I, M.Si selaku dosen pembimbing akademik penulis yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini, dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu yang diluangkannya.
10. Kepada kakak dan adikku tercinta yaitu: Ade Andryani, Nurul Rabiah, dan Saddam Al-Hafis, yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada kakak sepupu Annisa yang telah Membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada sahabat-sahabat yang penulis sayangi yaitu: Niki Rizqiyatul Fitri, Tariana, Novita Sari, Fitri Wahyuni, Khairul Bariah, Firman Ali Wardana, Endah Sulistyowita, Siti Rapita, Nurmala Sari, yang selama ini memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis merasa yakin untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis yang sama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan studi, yaitu seluruh mahasiswa PAI Sore stambuk 2014, semoga apa yang kita cita-citakan selama ini dikabulkan oleh Allah SWT.

Penulis mengakui bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya penulis hanya dapat berdo'a semoga amal mereka diterima oleh Allah SWT sebagai amalan sholeh serta mendapatkan imbalan yang semestinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركته

Medan, Maret 2018

Hormat Saya

Penulis

FENY SURYANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah.....	1
2. Rumusan Masalah	5
3. Tujuan Penelitian	6
4. Manfaat Penelitian	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kerangka Teoritis.....	7
1.1. Pengertian Hasil Belajar.....	7
1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	8
1.3. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	10
1.4. Pengertian Penerapan Metode Resitasi.....	11
1.5. Keunggulan Metode Resitasi	13
1.6. Kelemahan Metode Resitasi	14
1.7. Prosedur Pemakaian Metode Resitasi.....	16
1.8. Hakikat dan Tujuan Mata Pelajaran al-Qur'an Hadist.....	17
BAB III : METODE PENELITIAN.....	19
2.1. Jenis Penelitian.....	19
2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian	19

2.3. Subjek dan Objek Penelitian	20
2.4. Variabel dan Definisi Operasional	20
2.5. Fokus Penelitian	21
2.6. Teknik Pengumpulan Data	22
2.7. Prosedur Penelitian	23
2.8. Teknik Analisis Data	24
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	26
A. Kondisi Umum MTs Laboratorium UIN SU	26
3.1. Sejarah Singkat	26
3.2. Profil Madrasah	28
3.3. Letak Geografis	30
3.4. Visi, Misi, Motto, dan Tujuan	30
3.5. Struktur Organisasi	32
3.6. Keadaan Guru dan Karyawan	33
3.7. Keadaan sarana dan Prasarana	34
B. Hasil Penelitian	36
C. Analisis Data	53
BAB V : PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL1Daftar Jumlah Siswa MTs Labororium UIN SU Awal Berdiri.....	27
TABEL 2 Daftar Jumlah Siswa MTs Labororium UIN SU Tahun 2018.....	28
TABEL 3 Profil Madrasah MTs Labororium UIN SU Medan	29
TABEL 4 Data Guru dan Karyawan.....	33
TABEL 5 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Oleh karena itu pendidikan banyak mengalami perubahan mulai dari zaman penjajahan hingga saat sekarang ini. Perubahan ini tentunya dibarengi dengan kesiapan semua pihak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Belajar adalah suatu proses untuk mengumpulkan sejumlah pengetahuan yang terjadi setiap orang sepanjang hidupnya. Pengetahuan tersebut diperoleh dari proses belajar yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Proses belajar merupakan proses yang unik dan kompleks. Keunikan itu disebabkan karena hasil belajar hanya terjadi pada individu yang belajar, tidak pada orang lain, dan setiap individu menampilkan perilaku belajar yang berbeda. Perbedaan penampilan itu disebabkan karena setiap individu mempunyai karakteristik individualnya yang khas, setiap manusia mempunyai cara yang khas untuk mengusahakan proses belajar terjadi dalam dirinya. Ini berarti proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja, baik di rumah, di sekolah maupun dimana saja. Oleh karena itu, berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa. Pada dasarnya, tujuan utama setiap proses pembelajaran adalah diperolehnya hasil yang optimal, termasuk dalam belajar Al Qur'an Hadist.

Al Qur'an *secara* harfiah berarti "Bacaan yang sempurna". Merupakan suatu nama yang sangat tepat diberikan Allah SWT, karena sejak manusia mengenal tulisan tiada satu bacaanpun di dunia ini yang dapat menandingi keindahan lafal-lafal yang ada dalam *Al Qur'anul Karim*, bacaan yang sempurna dan mulia. Karena itu, manusia diperintah untuk membaca (Iqra') mempelajari tajwid kemudian memahami isi bacaan serta mengingat bacaan dan makna dari bacaan tersebut dan tak lupa pula untuk mengamalkannya.

Umat Islam diharapkan mengetahui dan mempelajari ilmu pengetahuan yang terkandung dalam Al Quran serta mengamalkannya, yang akan menambah keimanan dan ketakwaan sebagai seorang muslim. Diharapkan pula, generasi muda sebagai generasi tangguh dan dapat menjaga nilai-nilai ke Islaman.

Untuk menjaga kelestarian Al Qur'an maka sebagai seorang umat Islam berusaha melakukan salah satu tindakan yang sangat populer yaitu dengan menyiapkan orang-orang yang menghafalkan ayat-ayat Al Qur'an pada setiap generasi, untuk menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa, berawal dari mempelajari Al Qur'an sejak dini. Pada usia inilah anak akan diarahkan kepada keyakinannya bahwa Allah SWT adalah Tuhan dan Al Qur'an merupakan kitab suci sebagai petunjuk hidup. Namun, pada kenyataannya orang-orang kurang termotivasi untuk menghafalkan dan memahami ayat-ayat Al Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTS Laboratorium UIN SU Medan mengenai hasil belajar Al Qur'an Hadist siswa kelas VII T.A. 2017/2018, dilihat dari suplemen buku induk siswa yang berisi daftar nilai atau hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru Al Qur'an Hadist kelas VII masih tergolong rendah. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ujian pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70 hanya sebanyak 16 atau 43% dari 40 siswa, artinya hanya sebesar 43% siswa yang dapat mencapai daya serap materi sedangkan 24 siswa atau 57% dari 40 siswa yang belum mencapai daya serap materi, kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil

belajar Al Qur'an Hadist siswa kelas VII di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018 masih tergolong rendah.¹

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor eksternal yaitu guru. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti proses pembelajaran Al Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan pada umumnya guru masih menggunakan metode konvensional (ceramah), metode pembelajaran tersebut memiliki kelemahan, sehingga dinyatakan kurang berhasil, salah satu penyebabnya adalah banyak siswa yang bermalasan sehingga kurang aktif dan fokus pada materi pembelajaran yang sedang diterangkan guru.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Oleh karena itu pengajaran harus dapat merubah perilaku peserta didik termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan melakukan hal-hal yang bermakna bagi dirinya. Untuk pembelajaran agar berjalan secara efektif, maka perlu menerapkan berbagai metode mengajar sesuai dengan tujuan, situasi dan kondisi yang ada, guna meningkatkan mutu pengajaran secara baik.

Berbagai upaya dilakukan untuk mengubah perilaku peserta didik termasuk penguasaan ilmu pengetahuan dan kemampuan mengingat dan melakukan hal-hal yang bermakna bagi dirinya, salah satunya adalah memilih metode pembelajaran yang tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar Al Qur'an Hadist, dibutuhkan suatu metode belajar yang menantang daya ingat siswa sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan membantu siswa untuk menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih melekat

¹Dokumen Pendidik & Tenaga Kependidikan (MTS Laboratorium UIN SU), diperoleh data pada hari Jum'at, 19 Januari 2018

dalam ingatan dengan suasana belajar yang tidak monoton. Salah satu metode pembelajaran tersebut adalah Metode Resitasi.

Metode resitasi adalah metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.

Metode pendidikan yang tidak tepat akan menjadi penghalang bagi kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan interaksi belajar mengajar harus selalu ditingkatkan efektifitas dan efisiensinya. Dengan banyaknya kegiatan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut, apa lagi bidang studi pendidikan agama islam yang menyangkut multi dimensional sedang waktu yang ada di sekolah terbatas.

Untuk membantu mengatasi keadaan tersebut metode pembelajaran *Resitasi* bisa digunakan sebagai metode alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik belajar peserta didik yang berbeda-beda. Karena *Resitasi* berarti penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu baik disekolah, dirumah atau bahkan dimana saja tujuannya agar siswa melakukan kegiatan belajar guna membangkitkan kembali keinginan peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu, perlu diberikan tugas-tugas sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian. Salah satu dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah Al Qur'an Hadits, karena menjadi sumber dari semua pelajaran yang kesemua itu ada keterkaitannya. Materi pelajaran Qur'an-Hadits kelas VII terdiri dari membaca dalam Al-Qur'an dan menulis dalam Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari ayat QS. *Al-Qiyamah* yang berbunyi :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ، فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ، ۱۷

Artinya :

”Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu”. (QS. Al-Qiyamah [75]: 17-18)

Ayat tersebut merupakan bentuk pembelajaran al-Qur’an ketika malaikat Jibril memberikan wahyu (al-Qur’an) kepada Nabi Muhammad saw dengan membacakannya, maka Nabi Muhammad saw diperintahkan untuk mengulanginya, sehingga Nabi hafal dan bacaan tersebut dapat membekas dalam dirinya.

Adapun yang dimaksud dengan belajar Al Qur’an adalah membaca sampai lancar dan fasih sesuai dengan kaidah (bacaan) dalam *ilmu Tajwid*, dengan menguasai ilmu tajwid akan membantu dan mempermudah dalam menghafalkan Al Qur’an, karena keunikan-keunikan dalam teknik membaca Al Qur’an bisa mengekalkannya di dalam hati. Menghafal Al Qur’an terkait erat dengan daya ingat, dan bersandar pada sandaran yang lebih besar pada kemampuan akal, selain itu tingkat kecepatan hafalan (daya ingat) seseorang tergantung pada kemampuan perhatiannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN METODE RESITASI PADA MATA PELAJARAN AL-QUR’AN HADIST (STUDI KASUS DI MTS LABORATORIUM UIN SU MEDAN)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penerapan metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang peneliti paparkan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah ;

Untuk mengetahui penerapan metode resitasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

Manfaat secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian dengan teori yang sama dimasa yang akan datang dan sebagai masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai metode resitasi pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Adapun manfaat secara praktisnya adalah diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi pengajar atau calon guru khususnya untuk penulis dalam hal merencanakan, memilih, dan menggunakan metode mengajar sebagai kebutuhan guru dan siswa dalam pembelajaran di kelas maupun di luar sekolah.

Sedangkan manfaat secara akademis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1.1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam pengertian yang umum dan sederhana, belajar dapat diartikan sebagai aktivitas untuk memperoleh pengetahuan. Belajar merupakan sebuah kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa, yakni siswa merasa perlu akan belajar, semakin kuat keinginan siswa untuk merasa perlu akan belajar, semakin kuat keinginan siswa untuk belajar, maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya.²

Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.³

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁴ Lebih lanjut menurut R. Gagne mendefinisikan “Belajar sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.⁵

Berdasarkan uraian di atas tentang belajar maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan Berdasarkan uraian di atas tentang belajar maka penulis menyimpulkan bahwa belajar merupakan dilakukan dalam diri setiap individu

²Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*,(Medan : Media Persada, 2015), h. 33.

³Muhibbin Syah (Ed.), *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.90.

⁴Purwanto (Ed.), *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), h. 38.

⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,(Jakarta : Kencana, 2014), h. 1.

untuk mendapatkan suatu pengetahuan dan informasi dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan dalam perilakunya sebagai hasil pengalaman belajar untuk dapat diingat berdasarkan pengalaman belajarnya.

Perubahan yang terjadi diperoleh dari pengalaman dalam suatu proses belajar, sukses tidaknya belajar ditentukan oleh prestasinya, berhasil bila peserta didik sungguh-sungguh belajar sesuatu, sehingga ia menjadi tambah pandai mengerjakan sesuatu dan menjadi perilaku yang baik dalam bergaul, serta memiliki semangat, motivasi dan kinerja dalam melaksanakan sesuatu. Kegiatan dan usaha untuk mencapai tingkah laku merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan prestasi atau hasil belajar.

1.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dalam diri (faktor internal) maupun dari luar individu (faktor eksternal). Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, yakni : 1) siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani, 2) lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan keluarga, dan lingkungan.⁶

Selanjutnya menurut Muhibbin Syah, menyatakan bahwa “terdapat 3 macam faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni: 1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), keadaan jasmani dan rohani siswa, 2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) ; kondisi lingkungan disekitar siswa, 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.”⁷

⁶*Ibid* ,h. 12.

⁷Muhibbin Syah (Ed.), *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 129.

Sementara menurut Slameto, mengungkapkan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor intern, meliputi faktor jasmani, psikologis, kelelahan, dan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat”.⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena faktor yang berasal dalam diri siswa (faktor internal) terutama kemampuan yang dimilikinya tetapi terdapat juga faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Slameto, bahwa “prestasi belajar siswa tidak semata-mata dinyatakan oleh tingkat kemampuan intelektualnya, tetapi ada faktor-faktor lain perlu dipertimbangkan sebagai faktor-faktor yang turut mempengaruhi prestasi”.⁹

Secara sederhana, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

1. Faktor keluarga, yang berkaitan dengan cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan lain-lain,
2. Faktor sekolah yakni metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, dan sebagainya,
3. Faktor masyarakat yakni kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat”.¹⁰

Sementara menurut Muhibbin Syah, mengungkapkan bahwa “faktor eksternal siswa meliputi:

⁸Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 54-69.

⁹*Ibid.*, h. 128.

¹⁰Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta 2010), h. 60.

- a. Lingkungan sosial seperti para guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas, orang tua, dan keluarga siswa,
- b. Lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa”.¹¹

Sedangkan menurut pendapat Ahmad Susanto, “pengaruh dari lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga”¹²

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor eksternal (dari luar diri siswa) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah kompetensi guru dalam memilih metode mengajar yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran. Oleh sebab itu, tugas guru sangat penting dalam memilih metode yang tepat sesuai materi pelajaran yang akan di ajarkan sehingga siswa dapat menerima dan memahami pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula.

1.3. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Keberhasilan belajar siswa sangat tergantung pada bagaimana keadaan atau kondisi faktor-faktor itu meliputi dirinya. Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain keadaan jasmani, keadaan sosial emosional, lingkungan, memulai pelajaran, membagi pelajaran, membagi pekerjaan, kontrol dan sifat yang optimistis, menggunakan waktu, cara mempelajari buku dan mempertinggi kecepatan membaca peserta didik, serta memilih strategi atau metode mengajar.

Untuk meningkatkan belajar yang efektif perlu memperhatikan beberapa hal berikut : a) Kondisi internal; kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keamanan,

¹¹Muhibbin Syah (Ed.), *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 135.

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2014), h. 12.

kebutuhan akan kebersamaan dan cinta, kebutuhan *self-actualisation*; b) kondisi eksternal; ruang belajar, cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku, dan sebagainya; c) strategi belajar; keadaan jasmani, keadaan emosional dan sosial, keadaan lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, dan lain-lain”.¹³

Untuk melancarkan belajar, dan meningkatkan prestasi belajar, hal-hal yang perlu diperhatikan yakni :

- 1) Hendaknya dibentuk kelompok belajar;
- 2) Semua pekerjaan dan latihan yang diberikan guru dikerjakan;
- 3) Mengesampingkan perasaan negatif dalam membahas atau berdebat mengenai suatu masalah/pelajaran;
- 4) Rajin membaca buku/majalah yang bersangkutan dengan pelajaran;
- 5) Berusaha melengkapi dan merawat dengan baik alat-alat belajar;
- 6) Selalu menjaga kesehatan agar dapat belajar dengan baik;
- 7) Waktu rekreasi gunakan untuk menghilangkan kelelahan;¹⁴

Lebih lanjut, untuk mempersiapkan dan mengikut ujian harus melakukan persiapan minimal seminggu sebelum ujian berlangsung seperti :

- a) Persiapan yang matang untuk menguasai isi pelajaran;
- b) Mengenal jenis pertanyaan tes yang akan ditanyakan (apakah tes essay atau objektif);
- c) Berlatih untuk mengkombinasikan isi dan bentuk tes.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dilakukan dengan memilih metode

¹³Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta,2010), h. 74-80.

¹⁴Istarani dan Intan Pulungan, *Ensiklopedi Pendidikan*,(Medan : Media Persada, 2015), h. 35-36.

¹⁵*Ibid.*, h. 36.

yang sesuai. Banyak metode-metode yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar mempengaruhi prestasi belajar, salah satu diantaranya adalah faktor eksternal termasuk kompetensi guru dalam memilih metode yang sesuai.

1.4. Pengertian Penerapan Metode Resitasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia penerapan berarti pengenalan perihal mempraktekan.¹⁶ Metode secara harfiah adalah "cara" Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.¹⁷ Menurut Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa "metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan".¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode mengajar mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang secepat, efektif, dan seefisien mungkin.

Beberapa jenis metode pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru, yakni sebagai berikut : 1) Metode Demonstrasi, 2). Metode Inquiri, 3). Metode Penemuan (metode *discovery*), 4). Metode Eksperimen, 5). Metode Pemecahan Masalah, 6). Metode Karyawisata, 7). Metode Perolehan Konsep, 8). Metode

¹⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1984), h.1059.

¹⁷Muhibbin Syah (Ed.), *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 198.

¹⁸Hasan langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), h. 79.

Penugasan (Metode Resitasi), 9). Metode Ceramah, 10). Metode Tanya Jawab, dan 11). Metode Diskusi”.¹⁹

Metode resitasi adalah metode Penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang diberikan siswa dapat dilakukan di kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan.²⁰

Menurut J.S. Badudu dalam Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia mengemukakan bahwa “defenisi Resitasi adalah bacaan yang disampaikan (dari hafalan) di depan umum; hafalan yang diucapkan (misal oleh murid-murid) di depan kelas”.²¹

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Resitasi salah satu jenis metode yang ditawarkan oleh para ahli tersebut di atas, yang dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, dimana metode tersebut mampu melibatkan siswa secara aktif guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah metode resitasi (metode penugasan).

1.5.Keunggulan Metode Resitasi

Berikut ada beberapa kelebihan metode resitasi menurut para ahli antara lain:

- 1). Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktifitas belajar individual ataupun kelompok;
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian siswa diluar pengawasan guru;
- 3) Dalam membina tanggung jawab dan disiplin siswa;

¹⁹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 107.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (Ed.), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 85.

²¹J.S. Badudu, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kompas, 2003), h.304.

- 4) Dapat mengembangkan kreatifitas siswa.²²

Metode pemberian tugas dapat membuat siswa aktif belajar; Tugas lebih merangsang siswa untuk lebih banyak, baik waktu dikelas maupun diluar kelas atau dengan lain, baik siswa dekat dengan guru maupun jauh dengan guru; Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa yang diperlukan dalam kehidupannya; Tugas lebih meyakinkan tentang apa yang akan dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari; Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengelola sendiri informasi dan komunikasi; Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar karena kegiatan-kegiatan belajar dapat dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan; Metode ini dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa; Metode ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa.²³

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menyimpulkan bahwa metode resitasi memiliki keunggulan yaitu peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri, mandiri dalam segala tugas yang diberikan guru sehingga dapat mempertebal rasa tanggung jawab karena hasil yang dikerjakan akan dipertanggung jawabkan dihadapan guru.

1.6. Kelemahan Metode Resitasi

Selain keunggulan metode resitasi juga memiliki kelemahan atau kekurangan. Ada beberapa kekurangan metode Resitasi antara lain :

- 1) Siswa sulit dikontrol, apakah benar dia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain;

²²Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (Ed.), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 87.

²³Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jateng : DEPDIBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999), h.152.

- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik;
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa;
- 4) Sering memberikan tugas yang menonton (tak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan siswa.²⁴

Seringkali anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. Bila tugas terlalu sering dilakukan oleh murid akan menyebabkan terganggunya kesehatan peserta didik, karena mereka kembali dari sekolah selalu melakukan tugas, sehingga waktu bermain tidak ada, menyebabkan peserta didik asal mengerjakan saja karena mereka menganggap tugas-tugas tersebut membosankan, mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalan pelajaran lambat dan memakan waktu yang lama, jika peserta didik terlalu banyak kadang-kadang guru tak sanggup memeriksa tugas-tugas peserta didik tersebut.

Dari pengertian diatas tampak bahwa pelaksanaan metode ini banyak menuntut hakekat siswa sebab anak selalu dituntut oleh guru untuk belajar sendiri baik itu untuk materi yang sudah diterangkan ataupun yang belum diterangkan. Terkadang tugas itu dikerjakan orang lain tanpa pengawasan, peserta didik yang terlalu bodoh sukar sekali belajar, kemungkinan tugas yang diberikan tapi dikerjakan oleh orang lain, kadang-kadang peserta didik menyalin atau meniru pekerjaan temannya sehingga pengalamannya sendiri tidak ada, kadang-kadang pembahasannya kurang sempurna

²⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (Ed.), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 87.

1.7. Prosedur Pemakaian Metode Resitasi

Prosedur atau langkah-langkah pelaksanaan pemakaian metode resitasi, yakni sebagai berikut :

1. Merencanakan resitasi secara matang.
2. Tugas yang diberikan hendaklah didasarkan atas minat dan kemampuan anak didik.
3. Tugas yang diberikan berkaitan dengan materi pelajaran yang telah diberikan.
4. Jenis tugas yang diberikan kepada siswa itu hendaknya telah dimengerti betul oleh siswa, agar tugas dapat dilaksanakan secara baik.
5. Jika tugas yang diberikan itu bersifat tugas kelompok maka pembagian tugas (materi tugas) harus diarahkan, termasuk batas waktu penyelesaiannya.
6. Guru dapat membantu penyediaan alat dan sarana yang diperlukan dalam pemberian tugas.
7. Setiap hasil kerja PR murid-murid harus dikoreksi dengan teliti, diberi nilai dan kertasnya dikembalikan, untuk memberi rangsangan/dorongan.
8. Perkembangan nilai prestasi murid-murid perlu dicatat pada buku catatan nilai guru agar diketahui grafik belajar mereka.
9. Tugas yang diberikan dapat merangsang perhatian siswa dan realistis.²⁵

Menurut Sri Anitah Wiryawan, adapun prosedur metode resitasi yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan pengajaran antara lain :

- 1). Memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima,
- 2). Melatih siswa ke arah belajar mandiri,

²⁵Alhafizh, *Metode Pemberian Tugas Resitasi*, di akses dari http://alhafizh84.wordpress.com/metode-pemberian-tugas-resitasi/download_17-03-12_Pkl.12.00, pada tanggal 17 maret 2012 pukul 12.00

- 3). Dapat membagi waktu secara teratur,
- 4). Memanfaatkan waktu luang,
- 5). Melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan
- 6). Memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.²⁶

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan prosedur pemakaian metode resitasi meliputi beberapa hal yaitu pemberian tugas dan penjelasan yang harus dirumuskan terlebih dahulu dengan jelas mengenai tugas-tugas yang akan dikerjakan peserta didik serta pelaksanaan tugas yang diberikan kepada peserta didik harus dikontrol, dibimbing dan dihargai setiap hasil tugas yang dikerjakan peserta didik.

1.8.Hakikat dan Tujuan Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist

Al-Qur'an Al-Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyalin dan menghafalkan ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits bertujuan agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Al Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar (kata dasar)-nya adalah Qur'an yang berarti bacaan.²⁷ Sedangkan menurut

²⁶Sri Anitah Wiryawan, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta : Depdikbuda Universitas Terbuka,1990), h. 30.

²⁷Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam* Jil IV,(Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h.122.

istilah al Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah, turunnya secara bertahap melalui malaikat jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW, susunannya dimulai dari surat al Fatihah dan diakhiri dengan surat al Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi hujjah atau bukti yang kuat atas kerasulan Nabi Muhammad SAW, keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pemujiannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.²⁸

Hadits menurut bahasa adalah ucapan, pembicaraan, cerita. Menurut ahli Hadits adalah segala ucapan perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, akhlak (peneguhan kebenaran dengan alasan), maupun deskripsi sifat-sifat Nab SAW.²⁹ Al Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Aqidah (keimanan). Adapun dalam penulisan skripsi yang penulis maksud dengan *Pembelajaran Qur'an Hadits* ini adalah salah satu dari ruang lingkup pembelajaran PAI di MTs, diantaranya adalah : Al Qur'an Hadits, Aqidah, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab. Pembelajaran Al Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an dan Hadits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak.

²⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2002), h. 66.

²⁹Hafizh Dasuki, *Insiklopedi Islam Jil IV*, (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994), h. 41.

BAB III

METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian kualitatif atau dengan kata lain pendekatan yang digunakan oleh peneliti ini adalah penelitian yang bersifat non statistik. Jenis penelitian kualitatif ini mengacu pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang dapat diamati.³⁰ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan tentang “Penerapan Metode Resitasi Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan”. Peneliti akan mengkaji proses pembelajaran Quran Hadits yang dilakukan dengan obser-vasi, wawancara dan dokumentasi.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah mutlak yang harus dilakukan, oleh karena itu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun kehadiran peneliti dilapangan diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.³¹

Dalam hal ini, peneliti mengambil waktu ketika jam efektif pada proses belajar mengajar yakni pukul 07.00 s/d 13.15 WIB. Sebagai lokasi Penelitian Kualitatif ini dilaksanakan di MTS Laboratorium UIN SU Medan yang beralamat di Jl. Williem Iskandar Pasar V, Kenanga Baru, Medan Estate, Percut Sei Tuan, Provinsi Sumatera Utara.

³⁰Lexi J. Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*,(Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

³¹*Ibid.*, h. 121.

2.3. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek pertama yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah informasi kunci, yaitu informasi yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek yang akan diteliti, dengan pertimbangan tersebut, yang dipilih sebagai informan kunci adalah Guru Al Qur'an Hadist yang mengajar di MTS Laboratorium UIN SU Medan, subyek dianggap yang paling mengetahui dalam metode resitasi mata pembelajaran Qur'an Hadits. Subjek selanjutnya yaitu peserta didik, untuk mencari data dari peserta didik peneliti mengambil peserta didik kelas VII A dan VII B MTS Laboratorium UIN SU Medan sejumlah 68 dengan pertimbangan sudah lama telah diberikan materi pelajaran Qur'an Hadits, sehingga akan lebih memudahkan untuk dievaluasi.

Objek penelitian ini adalah MTS Laboratorium UIN SU Medan, yang melibatkan kegiatan proses pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VII di MTS Laboratorium UIN SU Medan.

2.4. Variabel dan Definisi Operasional

Adapun operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1) Penerapan Metode Resitasi

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia penerapan berarti pengenalan perihal mempraktekan.³² Penerapan yang dimaksud disini adalah penggunaan metode resitasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mapel Al Qur'an hadist di MTS Laboratorium UIN SU.

³²W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1984), h. 1059.

Metode Resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar,³³ atau dengan bahasa lain metode resitasi sama dengan metode pemberian tugas.

Adapun yang dimaksud penulis metode resitasi ini adalah penyajian bahan pelajaran dengan menggunakan metode resitasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mapel Al Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU.

2) Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist

Al-Qur'an Al-Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyalin dan menghafalkan ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits- hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

2.5. Fokus Penelitian

Peneliti kualitatif memandang bahwa gejala atau variabel bersifat holistik (menyeluruh, tidak dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Seperti yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Spreadley menyatakan bahwa "*A focused refer to a single cultural or a few related domains*" maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi

³³Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (Ed.), *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.69.

sosial.³⁴ Fokus dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Resitasi* pada mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas VII MTS Laboratorium UIN SU.

2.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis menggunakan beberapa metode yang sekiranya sesuai dengan masalah yang diteliti dalam hal ini penulis menggunakan :

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁵ Tentang observasi yang menggunakan kerangka untuk memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya terlebih dahulu. Metode ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung data yang terkait dengan penelitian ini, yakni pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits dengan metode *Resitasi* dan hasil yang dicapai dari pembelajaran Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Resitasi*

2. Wawancara (interview)

Interview adalah sebagai proses tanya jawab lisan antara dua atau lebih yang sama-sama mendengarkan secara langsung.³⁶ Dengan menggunakan jenis interview ini diharapkan dapat digali tentang sikap pendapat dan keyakinan responden. Metode ini berguna untuk menguji data yang diperoleh lewat observasi tentang keadaan proses pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa dan strategi guru Qur'an Hadits dalam meningkatkan pembelajaran Qur'an Hadits pada siswa.

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV), (Bandung : Alfabeta, 2012), h. 286.

³⁵Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Andi Offset ,1998), h. 136.

³⁶*Ibid*, h. 192.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, rapat, agenda dan sebagainya.³⁷ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang letak geografis, sejarah berdirinya MTS Laboratorium UIN SU, visi dan misi, tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan peserta didik, sarana dan prasarana, serta program dan hasil yang dicapai dari pembelajaran Qur'an Hadits di MTS Laboratorium UIN SU.

2.7. Prosedur penelitian

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian, dalam melakukan penelitian, pelaksanaan penelitian ini dibagi atas dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pengumpulan data.

1) Tahap Persiapan

Dalam persiapan, kegiatan penulis yaitu mengurus segala administrasi atau surat menyurat yang berhubungan dengan penelitian, baik berupa surat penelitian dari Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan, maupun surat rekomendasi atau izin meneliti di Madrasah Tsanawiyah Laboratorium UIN SU.

2) Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data, penulis menggunakan teknik atau metode yang lazim dipakai dalam penulisan karya tulis ilmiah yang menjadi sumber data, yaitu:

- a) Library Research (Riset Kepustakaan)
 - a. Kutipan langsung
 - b. Kutipan tidak langsung

³⁷Arikunto Suharsimi, *Procedure Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 236.

b) Field Research (Riset Lapangan)

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

2.8. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis “*deskriptif kualitatif*”, yaitu dengan menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami oleh siswa sehubungan dengan strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajarannya.³⁸Dari pengertian tersebut diatas akhirnya ditentukan langkah-langkah analisis data sebaga berikut :

1. Menelaah data yang berhasil dikumpulkan, yaitu data dari pengamatan,wawancara, dan dokumentasi.
2. Mengadakan reduksi data yaitu mengambil data yang sekiranya dapat di-olah lebih lanjut.
3. Menyusun data-data dalam satuan-satuan.
4. Melakukan kategorisasi sambil melakukan koding.
5. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
6. Menafsirkan data dan kemudian mengambil kesimpulan.

Di samping teknis analisis data tersebut, peneliti dalam mengolah data juga menggunakan pola berfikir Induktif dan Deduktif. Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya Metodologi Research I, bahwa metode Induktif dan Deduktif diartikan sebagai berikut :

³⁸Lexi J. Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 103.

a. Metode berfikir Induktif.

Adalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, generalisasi yang mempunyai sifat umum.

b. Metode berfikir kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang konkrit itu ditari generalisasi Deduktif.

Adalah berfikir yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan untuk menarik kejadian atau peristiwa yang bersifat khusus.³⁹

³⁹Hadi Sutrisno, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta : Psikologi UGM, 1982), h. 42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum MTs Laboratorium UIN SU

3.1. Sejarah singkat

Sejarah perkembangan MTs Laboratorium UIN SUMedan merupakan salah satu Lab School dibawah naungan fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU) Medan yang terletak di Jalan Wiliem Iskandar Pasar V Medan Estate yang merupakan kompleks kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN SU).

Berbagai prestasi akademik dan Non akademik banyak diraih setiap tahunnya oleh siswa siswi MTs Laboratorium UIN SU Medan. Bahkan, banyak siswa-siswai MTs Laboratorium UIN SU Medan banyak melanjutkan studi ke Madrasah Aliyah Negeri. Sekolah menengah atas negeri. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri di wilayah sekitar kota Medan dan Deli Serdang.

Pada awal berdirinya, MTs Laboratorium UIN SU Medan bernama MTs Laboratorium IAIN SU Medan. Sekolah ini berdiri sejak tanggal 18 November 2011 dan mulai operasional pada tanggal 18 November 2011.⁴⁰ Jumlah siswa MTs Laboratorium UIN SU dari awal berdiri hingga 2017 :⁴¹

⁴⁰Tim Penyusun MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

⁴¹Data Dokumentasi MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

Tabel 1

**Daftar Jumlah Siswa MTs Laboratorium UIN SU dari awal berdiri hingga
2017**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2011/2012	19 Siswa
2	2012/2013	35 Siswa
3	2013/2014	54 Siswa
4	2014/2015	65 Siswa
5	2015/2016	96 Siswa
6	2016/2017	156 Siswa
7	2017/2018	207 Siswa

Pada tahun pelajaran 2017/2018 ini, MTs Laboratorium UIN SU Medan menerima 84 Siswa peserta didik, saat ini MTs Laboratorium UIN SU Medan memiliki 207 Siswa yang terbagi atas 6 kelas dan telah menamatkan siswa sebanyak 85 siswa yang melanjutkan ke Madrasah dan melanjutkan di pesantren di luar Kota Medan. Sejalan dengan perkembangan jaman MTs Laboratorium UIN SU menata diri menuju Madrasah unggul dan mempromosikan Madrasah melalui kegiatan Madrasah dan kegiatan Ekstrakurikuler siswa.

Kepemimpinan Kepala Madrasah telah dua kali mengalami pergantian.

Kepala Madrasah : Yumira Simamora, M. Pd

Wakil Kepala Madrasah I : Maryono, S.Pd

Wakil Kepala Madrasah II : Nurul Hidayah, M.Pd.I

Bendahara : Sarifah Radiah, S.Ag⁴²

Berikut penulis sampaikan data siswa pada tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 2

Daftar Jumlah Siswa

MTs Laboratorium UIN SU Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa			Jumlah
		L	P	J	
Kelas VII	2	49	35	84	-
Kelas VIII	2	36	36	74	-
Kelas IX	2	21	30	51	-
Jumlah	6	106	101	207	414

3.2. Profil Madrasah

Sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki profil yang telah terdaftar resmi di pemerintah untuk legalitasnya. Begitupula MTs Laboratorium UIN SU memiliki profil madrasah yang telah resmi sebagai berikut

⁴²Data Dokumentasi MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

Tabel 3

Profil Madrasah MTs Laboratorium UIN SU Medan⁴³

a.	Nama Madrasah	: MTs Laboratorium UIN SU
b.	No Statistik Madrasah	: 121212710068
c.	NPSN	: 69788686
d.	Izin Operasional	
	a. Nomor	: 511
	b. Tanggal	: 18 November 2011
e.	Akreditasi	
	a. Status Akreditasi	: B
	b. No. SK Akreditasi	: 645/BAP- SM/PROV.SU/LL/X/2015
	c. TMT SK Akreditasi	: 16-10-2015 s/d 16-10-2020
f.	Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. Wiliem Iskandar Psr V
	Desa/Kel	: Medan Estate
	Kecamatan	: Percut Sei Tuan
	Kab/Kota	: Deli Serdang
	Propinsi	: Sumatera Utara
g.	Tahun Berdiri	: 2011
h.	No. Telp	: 0813 7643 6322
i.	NPWP Madrasah	: 31.44.907.8-113.000
j.	Nama Kepala Madrasah	: Yumira Simamora, M. Pd

⁴³Data Dokumentasi MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

3.3. Letak Geografis

Lokasi MTs Laboratorium UIN SU Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang letaknya dekat dengan kampus Unimed lokasi sekolah ini dekat dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau oleh semua siswa.

Lokasi MTs Laboratorium UIN SU ini beralamatkan di Jl. Wiliem Iskandar Psr V Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara dengan Kode Pos 20235.⁴⁴

Dari observasi penulis di lapangan letak geografis MTs Laboratorium UIN SU merupakan letak yang signifikan untuk lembaga pendidikan Islam. Selain berdampingan dengan masjid, di lingkungan MTs Laboratorium UIN SU juga terdapat kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan sehingga banyak siswa dan siswa yang sekaligus menambah wawasan tentang Islam kepada siswa siswa MTs Laboratorium UIN SU. Tentu dampaknya adalah ilmu yang didapatkan oleh siswa tidak hanya dari sekolah saja namun diasah kembali di luar lingkungan sekolah.

3.4. Visi, Misi, Motto dan Tujuan

Adapun Visi dan Misi MTs Laboratorium UIN SU Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya Madrasah yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia, dan Islami.

b. Misi

1) Menumbuh kembangkan kreatifitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.

⁴⁴Tim Penyusun MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

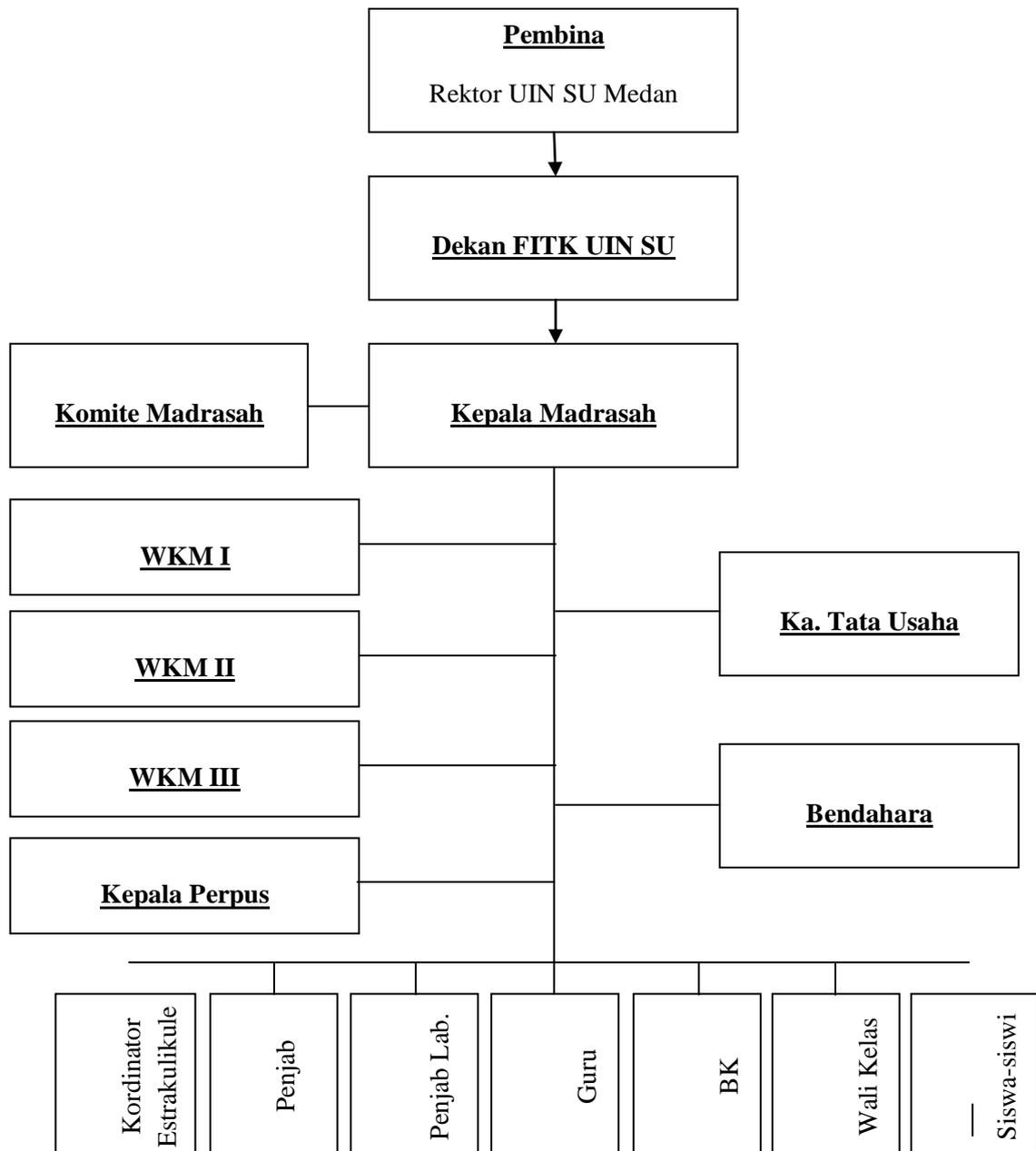
- 2) Menumbuhkan sikap aktif, kreatif, disiplin, dan tanggung jawab.
- 3) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul.
- 4) Menanamkan akhlakul karimah secara terpadu dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek baik di dalam maupun di luar Madrasah.
Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, nyaman dalam suasana kekeluargaan.⁴⁵

⁴⁵Tim Penyusun MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

3.5. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MTs Laboratorium UIN SU Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang tahun 2017/2018 sebagai berikut :

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs Laboratorium UIN SU Medan



⁴⁶Data Dokumentasi MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

3.6. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Begitu pula di MTs Laboratorium UIN SU Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang terdapat sejumlah tenaga pendidik untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Berikut ini adalah daftar guru dan karyawan yang ada di MTs Laboratorium UIN SU Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang :

Tabel 4

Data Guru dan Karyawan

MA Futuhiyah Jeketro Tahun 2015/2016⁴⁷

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Mapel
1.	Yumira simamora	kamad	S2	-
2.	Maryono, S.Pd	Waka	S1	-
		Madrasah I		
3.	Nurul Hidayah, M.Pd.I	Waka	S2	-
		Madrasah I		
4.	Ismail, M. Si	Kepala Tata usaha	S2	-
5.	Sarifah Radiah, S.Pd.I	Bendahara	S2	Al-qur'an Hadist
6.	Sri Mardiani, S.PdI	Kepala Perpustakaan	S2	Aqidah Akhlak
7.	Sri Rahayu, S.Pd.I	Guru	SLTA	Fiqih dan SKI
8.	Junita Manurung, S.Ag	Guru	S1	PKN
9.	Henny Wiji Astuti, S.S, S.Pd.I	Guru	S1	Bahasa

⁴⁷Data Dokumentasi MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

				Indonesia
10.	Zahrawani Siregar, M.Hum	Guru	S2	Bahasa Indonesia
11.	Masitah, M.Hum	Guru	S2	Bahasa Inggris
12.	Nanda Desra, S.pd	Guru	S1	Ips
13.	Sri Agustina Saragih, S.Pd.I	Guru	S1	Matematika
14.	Yuniati, S.Pd	Guru	S1	Matematika
15.	Herwita Hafni Rangkuti, S.Pd	Guru	S1	Ipa Terpadu
16.	Novida Khairuni, S.Pd	Guru	S1	Seni Budaya
17.	Hidayat, S.Pd	Guru	S1	Penjaskes
18.	Salmawaty Siregar, S.kom	Guru	S1	Komputer
19.	Erwinsyah Nst, S.T	Guru	S1	Elektronika
20.	Ismail Ahmad, S.Pd.I	Guru	S1	BP/BK
21.	Hendra Kurniawan, M.Pd.I	Guru	S1	Bahasa Arab
22.	Muhammad Yasin	Guru	S1	Bahasa Inggris
23.	Fuadaturrahmah, M.Pd	Guru	S2	Ipa
24.	Diana Utari Siahaan, S.Pd	Guru	S1	Ipa
25.	Reza Aprilia	Guru		Seni Budaya
26.	Arifin Saleh Siregar, S.Pd	Guru	S1	Penjaskes

3.7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang berupa media, perlengkapan dan hal yang menunjang proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk kenyamanan proses belajar mengajar peserta didik. Begitu pula dengan fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan ruang bagi tenaga pendidik. Berikut adalah daftar sarana dan prasarana yang ada di MTs Laboratorium UIN SU Kecamatan Percut Sei Tuan

Kabupaten Deli Serdang. Berikut tabel keadaan sarana dan prasarana di bawah ini

.⁴⁸
.

Tabel 5
Keadaan Sarana dan Prasarana

NO	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan / Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	6	√		
2	Ruang Perpustakaan	1	√		
3	Ruang Laboratorium IPA	1		√	
4	Ruang Kepala	1	√		
5	Ruang Guru	1	√		

⁴⁸Data Dokumentasi MTs Laboratorium UIN SU Medan, dikutip tanggal 14 Februari 2018, Jam 09.00 WIB.

6	Ruang Tata Usaha	1	√		
7	Masjid	1	√		
8	Ruang BP	1	√		
9	Ruang UKS	1	√		
10	Ruang Osis	1	√		

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Bagaimana Penerapan Metode *Resitasi* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018.

Peran seorang guru dalam pembelajaran sangatlah penting, guru adalah kunci utama suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dituntut untuk mempunyai kompetensi yang memadai dan juga kreatif serta inovatif dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai kondisi yang dihadapi saat itu. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan guru. Metode *resitasi* yang telah diterapkan pada pembelajaran Qur'an Hadist di kelas VII sudah berjalan dengan lancar, serta diterima dengan baik oleh siswa di MTS Laboratorium UIN SU Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Dalam mengajar materi Qur'an Hadist di dalam kelas Ibu Sarifah Radiah dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, diantaranya metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan kemudian Ibu Radiah menggunakan metode *resitasi* ini bertujuan supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran

di dalam kelas. Maka dengan adanya metode *resitasi* ini diharapkan peserta didik lebih cepat memahami materi yang disampaikan.

Menurut Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I selaku bendahara dan guru Al Qur'an Hadist di kelas VII-1 dan VII-2 MTS Laboratorium UIN SU Medan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2018 menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa, selain metode ceramah yang sudah melekat pada pembelajaran Qur'an Hadist. Guru di sini juga menggunakan metode *resitasi* materi yang sudah diajarkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan belajar siswa pada pembelajaran yang telah dilaksanakan, metode ini digunakan untuk memberikan tugas pada pembelajaran Qur'an Hadist yang sebelumnya sudah diajarkan. Beliau rasa anak-anak disini juga cukup menikmati dalam pembelajaran dengan metode *resitasi* tersebut, walaupun masih ada dari beberapa siswa yang masih belum mengerjakan tugas karena belum faham materi yang diajarkan guru. Dari sinilah kelihatan siswa yang rajin belajar dan siswa yang tidak rajin belajar.

Metode *resitasi* ini diharapkan para siswa-siswi untuk lebih rajin belajar dan menggali informasi-informasi dari media sosial, elektronik, maupun cetak, supaya kemampuan siswa-siswi berkembang baik dalam penerapannya metode *resitasi* pada mata pembelajaran Qur'an Hadist khususnya siswa kelas VII yang berjalan dengan lancar dan baik.⁴⁹

Berkaitan dengan pelaksanaan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan. Peneliti juga menggali data dari Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I, selaku pendidik dan juga menjabat sebagai Bendahara, yang mengampu mata pelajaran Qur'an Hadist beliau mengatakan bahwa penerapan metode *resitasi* di kelas VII selama ini berjalan dengan baik dan lancar.

Selama ini dalam penerapan metode ini siswa sangat kooperatif dalam mengikuti materi pembelajaran yang beliau sampaikan dengan cukup baik, dan

⁴⁹Hasil Observasi di MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 14 Februari 2018, pada pukul 07.30 - 09.30 WIB.

pihak sekolahpun juga menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pembelajaran kepada beliau tentang metode apa yang harusnya beliau gunakan dalam mengajar, khususnya pembelajaran Qur'an Hadist ini. Beliau menilai metode ini sangat baik bila dibanding dengan metode ceramah yang juga beliau gunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadist di kelas VII, apalagi kalau metode *resitasi* ini dikemas dalam bentuk diskusi seperti yang selama ini beliau terapkan dengan harapan suasana pembelajaran lebih menarik dan hidup.

Dalam metode ini siswa dituntut harus bisa mengingat kembali dan harus cepat merespon tentang materi apa yang telah beliau sampaikan dipertemuan sebelumnya. Disamping itu, beliau juga memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa sehingga suasana aktivitas belajar akan lebih hidup, dan para siswa juga beliau kasih kesempatan untuk bertanya mengenai bagian materi mana yang belum mereka pahami. Penerapan metode ini biasanya beliau lakukan pertengahan dan diakhir pelajaran dengan menghubungkan kembali ke materi dipertemuan sebelumnya dengan pertimbangan bahwa pada saat awal pelajaran fisik dan daya ingat siswa masih bagus.⁵⁰

Pernyataan Bendahara sekaligus Guru mata pelajaran Qur'an Hadist MTS Laboratorium UIN SU Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang juga didukung dan diperkuat hasil penelitian melalui wawancara dengan salah satu siswa. Menurut Sarah Aprilia Wijaya siswi kelas VII dia mengakatan bahwa dalam pembelajaran Qur'an Hadist guru selalu memberi tugas materi yang sudah diajarkan, biasanya itu terjadi di tengah dan akhir pelajaran dengan menghubungkan kembali ke materi pembelajaran dipertemuan sebelumnya, bila guru merasa ada waktu yang cukup banyak juga biasanya bisa dilakukan di akhir pelajaran dengan menghubungkan kembali ke materi yang sudah diajarkan saat itu. Selama ini menurut dia metode *Resitasi* yang diterapkan telah berjalan dengan lancar, Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I walaupun terkadang diantara kami

⁵⁰Sarifah Radiah, S.Pd.I, wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, 15 Februari 2018, pada pukul 09.50 WIB, di kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan.

ketika guru bertanya pada siswa ada yang tidak mau menjawab ataupun tidak bisa menjawab, akan tetapi kalau menurut dia metode ini lebih menyenangkan dari pada metode ceramah atau metode lainnya yang terkadang membuat sebagian siswa mengantuk dan jenuh.⁵¹

Dalam setiap proses pembelajaran pendidik selalu melalui 3 tahapan yakni pra-pertemuan, kegiatan inti, dan pasca` pertemuan karena ketiga hal tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang telah disusun sebelumnya oleh pendidik sebelum proses belajar mengajar berlangsung. Begitu halnya di MTS Laboratorium UIN SU Medan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang bahwa gaya mengajar yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran selalu melalui 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan dan penilaian:

a. Perencanaan atau pemberian tugas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan mengatakan dalam metode *resitasi* materi yang akan dibahas kembali biasanya materi yang ada dipertemuan sebelumnya atau materi sudah habis dibahas pada saat itu, sambil beliau berikan beberapa pertanyaan. Akan tetapi materi yang beliau sering hubungkan kembali adalah materi yang ada dipertemuan sebelumnya dengan waktu pelaksanaan di awal pembelajaran dengan kemas diskusi sesuai waktu yang telah beliau tentukan.

Pada tahap perencanaan siswa dilibatkan kembali dalam materi pembelajaran sebelumnya dengan topik yang sudah disesuaikan oleh guru Qur'an hadist, guna meningkatkan Kemampuan belajar siswa, maka beliau sendiri mengutarakan kepada siswa kelas VII bahwa pelaksanaan kegiatan metode *resitasi* ini hanyalah untuk mengingatkan siswa kembali ke materi dipertemuan sebelumnya dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman belajar siswa jika

⁵¹Sarah Aprilia Wijaya, wawancara dengan peserta didik kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

dihubungkan kembali pada materi pembelajaran sebelumnya, berikut adalah proses perencanaanya :

Dalam melihat pemahaman belajar siswa, guru berfikir bahwa mungkin ada maknanya bila menghabiskan waktu atau memulai waktu pelajaran dengan memberikan tugas dan menghubungkan kembali ke materi pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Siswa disuruh menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran atau topik pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan, contohnya topik Istiqomah dan berdakwah siswa sebelumnya diberi tugas menghafal QS *Al-Lahab dan An-Nashr* tentang Istiqomah dan berdakwah, setelah siswa sudah hafal ayat diatas beliau memberi tugas lagi untuk mengaplikasikan dirumah, disekolahan dan dilingkungan sekitarnya, karena untuk mendapatkan kemampuan pemahaman pembelajaran yang lebih baik.

Guru membagi siswa dalam beberapa subkelompok, setiap kelompok harus menjelaskan secara singkat materi yang sudah diajarkan dipertemuan sebelumnya dan siap menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau pertanyaan dari sesama kelompok. Guru menentukan pertanyaan yang akan dijawab oleh masing-masing kelompok berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Guru menyuruh masing-masing kelompok untuk menjelaskan secara singkat materi dipertemuan sebelumnya dan kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada masing masing kelompok mengenai pembelajaran sebelumnya. Guru memberikan kesempatan bertanya maupun menyanggah kepada kelompok lain mengenai penjelasan dari kelompok pemateri yang masih belum dipahami. Peserta didik disuruh mempersiapkan masing-masing anggota kelompoknya, siapa yang akan menjawab pertanyaan dan siapa yang akan menanggapi serta siapa yang akan mengajukan pertanyaan bila kelompok kurang

paham. Guru menyimpulkan dan menghubungkan materi di pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan selanjutnya.⁵²

b. Pelaksanaan Tugas

Tahap Pelaksanaan disini dilakukan setelah tahap perencanaan sudah selesai dengan baik, dalam hal ini peran siswa lebih aktif dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Siswa mulai mandiri dalam menjawab pertanyaan di dalam penerapan metode *Resitasi* yang dikemas dalam model diskusi kelompok, menyanggah jawaban, juga menghargai pendapat teman. Hal ini dimaksudkan agar keterampilan sosial mereka juga mulai terasah sedikit demi sedikit. Peran guru disini hanya membimbing dan membantu peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam proses kegiatan pembelajaran. Tahap pelaksanaan program kegiatan pembelajaran aktif disini adalah keterlibatan siswa dalam melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Qur'an hadist dalam tahap ini prosesnya adalah sebagai berikut : Guru memulai dengan mempersilahkan kelompok pertama dan seterusnya untuk menjelaskan secara singkat tentang materi pembelajaran dipertemuan sebelumnya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada kelompok pertama dan seterusnya mengenai pembelajaran yang sebelumnya.

Guru mempersilahkan kelompok pertama dan seterusnya untuk menjawab pertanyaan yang sudah diajukan. Setelah guru mempersilahkan salah satu anggota kelompok atau perwakilan dari masing-masing kelompok berdiri dan menjawab pertanyaan dari guru. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok lainnya untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dari jawaban kelompok pertama dan seterusnya, dan kelompok yang bertanya dipersilahkan menyanggah bila jawaban yang diharapkan tidak sesuai. Setelah semua kelompok sudah

⁵²Sarifah Radiah, S.Pd.I, wawancara dengan Guru Mapel Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB, di kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan.

mendapatkan giliran guru mulai menyimpulkan dan menghubungkan dengan pembelajaran yang sekarang.⁵³

Untuk mendukung data peneliti dalam tahap pelaksanaan metode *Resitasi* ini, peneliti juga mewawancarai salah satu murid yang bernama Akmal Gunawan Alfarizi kelas VII Menurut pemaparannya, disini dia sebagai ketua kelompok mendapatkan tugas untuk menjelaskan secara singkat tentang materi tugas di pertemuan sebelumnya, dari anggota lainnya ada yang bertugas sebagai notulen, ada yang bertugas menyiapkan pertanyaan jika kurang paham serta ada juga yang bertugas menjawab pertanyaan. Akan tetapi walaupun kita sudah punya tugas masing-masing kerjasama kelompok adalah hal yang kami utamakan, sehingga ini bisa meningkatkan pemahaman dan daya ingat.⁵⁴

c. Penilaian evaluasi tugas

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist dalam tahap penilaian ada beberapa aspek-aspek yang harus dinilai, beliau memberi penjelasan sebagai berikut:

Dalam tahap penilaian progam kegiatan pembelajaran aktif dengan metode *resitasi* evaluasi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dapat tercapai dengan baik, yang pertama adalah ranah kognitif. Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Kedua ranah afektif, sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis serta yang terpenting dan merupakan tujuan utama diadakannya metode *resitasi* adalah Pemahaman dan daya Ingat belajar siswa . Ketigaranah psikomotorik, karena ini mata pelajaran Qur'an hadist yang menuntut siswa untuk bisa Istiqomah dan Berdakwah, meniru sifat-sifat terpuji para tokoh dan pejuang islam

⁵³Hasil Observasi di MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada Pukul 07.30-09.30 WIB.

⁵⁴Akmal Gunawan Alfarizi, wawancara dengan peserta didik kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, 17 Februari 2018, pukul 09.50, di kantor MTS Laboratorium UIN SU Medan.

kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat melatih psikomotor peserta didik”.⁵⁵

Berdasarkan observasi peneliti tanggal 14 dan 15 Februari 2018 di kelas VII-1 dan VII-2, dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa haruslah dilaksanakan secara teratur, dengan cara : Sebelum metode *resitasi* dilangsungkan, guru menghimpun sebanyak-banyaknya informasi yang berhubungan dengan pembelajaran yang sudah diajarkan yang akan dibahas oleh para siswa. Kemudian guru menyusun uraian pertanyaan dan jawabannya sesuai topik yang dipilih. Guru juga perlu pula mencantumkan lamanya waktu yang disediakan untuk menjawab dan membahas pertanyaan yang akan diajukan nantinya. Sebelum meminta siswa untuk memulai menjelaskan materi dipertemuan sebelumnya dan menjawab pertanyaan, guru perlu menjelaskan mekanisme juga tata cara dalam menjawab, bertanya dan menanggapi kembali pertanyaan yang dilontarkan, serta mendorong semua peserta didik untuk berkeaktifitas dalam tanya jawab di dalam penerapan metode *resitasi* yang dikemas dalam model diskusi kelompok demi mendapatkan pemahaman belajar yang baik ini.

Kelompok pertama dan seterusnya mempresentasikan materi yang sudah ditentukan atau memaparkan hasil jawaban yang telah didiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing, disini terjadi tanya jawab, sanggahan masukan antara pendidik, kelompok yang bertanya dan kelompok yang memaparkan jawaban, diharapkan semua siswa terlihat berkeaktifitas dalam memahami jawaban kelompok yang memaparkan jawaban. Guru perlu pula mengingatkan peserta didik lamanya waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan ini.⁵⁶

⁵⁵Sarifah Radiah, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

⁵⁶Hasil Observasi di Kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an hadist Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I di MTS Laboratorium UIN SU Medan, dikutip Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 09.30-10.30 WIB.

Ketika kegiatan berlangsung, pendidik sesekali berjalan menghampiri kelompok-kelompok yang sedang berdiskusi dalam menentukan jawaban yang sesuai, dan memperhatikan jalannya pemaparan jawaban. Ada kalanya pendidik perlu memberikan arahan atau mengingatkan kembali topik yang sedang dibahas kalau pembicaraan terlihat menyimpang dari yang diharapkan. Tetapi pendidik perlu membatasi komentar yang diberikan. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sedikit komentar atau arahan yang diberikan pendidik, semakin hidup pembahasan yang dilakukan. Karena itu arahan atau komentar dari pendidik hanya perlu diberikan kalau pembahasan sudah cukup jauh menyimpang, atau kalau ada satu orang peserta didik yang mendominasi pembicaraan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Indah Syafitri kelas VII mengatakan bahwa Peran pendidik di sini sangat membantu peserta didik dalam jalannya pembelajaran, apabila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh pemateri langsung ditanggapi oleh pendidik. Dan dalam hal ini pendidik juga selalu tanggap apabila peserta didik kurang faham dengan materi yang diajarkan dan kemudian dijelaskan kembali sampai kami faham.⁵⁷

Pendidik memaparkan kembali lagi tentang bab Istiqomah dan berdakwah di VII dan bersama peserta didik menyimpulkan hasil akhir jawaban semua kelompok dan menjelaskan singkat manfaat dari metode *resitasi* yang telah berlangsung diluar sekolahan dan dikelas kemudian menghubungkannya dengan materi pembelajaran yang selanjutnya.

Guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengevaluasi atau menilai jalannya kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan belajar kemudian kembali ke materi yang telah ada dipembelajaran sebelumnya dan hasil pemaparan saat diskusi, hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Sarifah Radiah selaku pendidik mata pelajaran Qur'an hadist, yakni:

⁵⁷Nur Indah Syafitri, wawancara dengan peserta didik kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, 15 Februari 2018, pada pukul 09.50 WIB, di kantor MTS Laboratorium UIN SU Medan.

Setelah kegiatan penugasan yang di kemas dalam model kelompok sudah terlaksanakan pendidik memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengevaluasi jalannya kegiatan yang telah dilaksanakan dan juga mengevaluasi diri mereka sendiri. Diharapkan dengan adanya evaluasi dari peserta didik ada sebuah renungan mengenai kekurangan siswa sendiri dan juga kelompoknya untuk meningkatkan Kemampuan belajar mereka sendiri.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran aktif *resitasi* mencakup penilaian terhadap proses, hasil dan dampak pembelajaran. Penilaian terhadap proses pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauhmana kesesuaian antara proses yang direncanakan dengan pelaksanaannya. Penilaian terhadap hasil pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan perilaku (keterampilan, pengetahuan, pemahaman, respon, daya ingat, nilai, dan lain-lain).

Penilaian terhadap dampak pembelajaran adalah untuk mengetahui perubahan kehidupan setelah menerapkan hasil belajarnya seperti dalam memahami dan menyikapi masalah.

Pada tahap penilaian atau evaluasi pembelajaran ini sangat penting karena sebagai hasil dari keseluruhan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran aktif, pendidik atau guru mata pelajaran Qur'an hadist melakukan penilaian atau evaluasi yang mana penilaian atau evaluasi dilakukan melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotorik dapat tercapai dengan baik. Penilaian yang pertama adalah ranah kognitif.

Kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh anak dapat dilihat selain dari hasil-hasil ulangan, baik ulangan tertulis, ulasan lisan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, hasil rangkuman debat pendapat juga jadi pertimbangan dalam penilaian.⁵⁸

⁵⁸Hasil Observasi di kelas VII dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan, dikutip Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.50 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2018, beliau mengatakan:

Dalam mengevaluasi peserta didik, saya sering mengevaluasi peserta didik dengan cara melakukan tes lisan seputar pelajaran yang telah diberikan kemarin depan, jadi setelah saya menerangkan peserta didik maju kedepan untuk menerangkan kembali materi yang saya terangkan sebelumnya, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keahaman dan kreatifitas peseta didik dengan materi yang saya ajarkan, dan juga mengasah keterampilan peserta didik tampil didepan kelas yang efeknya nanti dengan sendirinya siswa akan meningkatkan aktivitas belajarnya baik itu disekolah maupun dirumah demi bisa menerangkan materi bila ditanya. Sedangkan dalam pembelajaran aktif *resitasi*, evaluasi yang saya lakukan adalah dengan menilai keaktifan dan pemahaman siswa didalam pembelajaran, kemampuan dalam beragumen dan ketepatan saat menjawab pertanyaan yang saya ajukan.⁵⁹

Peneliti menjelaskan maksud dari Ibu Sarifah Radiah, di atas adalah dalam mengevaluasi peserta didik beliau sering melakukan sesuatu dengan cara melakukan tes lisan, seputar pelajaran yang telah diberikan kemarin. Jadi peserta didik disuruh maju kedepan untuk menerangkan kembali materi yang telah beliau ajarkan, hal ini di maksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dan pemahaman dengan materi yang telah beliau berikan kemarin dan juga mengasah keterampilan peseta didik tampil di depan kelas yang efeknya nanti dengan sendirinya siswa akan meningkatkan daya ingat baik itu di sekolah maupun di rumah demi bisa menerangkan materi bila ditanya guru.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan di atas, peneliti mendapatkan gambaran mengenai langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengevaluasi yang dapat dilakukan melalui pendidik atau melakukan evaluasi mengenai kontribusi tiap kelompok terhadap pekerjaan kelas sebagai suatu

⁵⁹Sarifah Radiah, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

keseluruhan tiga aspek. Pertama adalah ranah kognitif, kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari hasil-hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis, baik ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester, dan hasil rangkuman dari penerapan metode *Resitasi* yang telah dikemas guru dalam diskusi kelompok. Kedua ranah afektif, sikap saling menghargai pendapat teman, sikap demokratis. Ketiga ranah psikomotorik praktek dilapangan dapat melatih psikomotorik peserta didik seperti keaktifan dan respon peserta didik didalam menyampaikan argumentasinya, ketepatan menjawab pertanyaan, menyanggah pendapat kelompok lain dan memberikan solusi.⁶⁰

2. Data Tentang Faktor Kendala apa saja yang dihadapi dalam Metode *Resitasi* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018 di kelas VII

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di MTS Laboratorium UIN SU Medan, pada tanggal 14 sampai 16 Februari 2018. Peneliti mendapatkan gambaran data mengenai faktor kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur'an hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan.

Peneliti menggali informasi dari Bendahara Madrasah MTS Laboratorium UIN SU Medan yaitu Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I, mengenai kendala apa saja yang di hadapi dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan Pemahaman belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur'an Hadist. Berikut pernyataan beliau :

“Dalam perjalanan penerapan metode *resitasi* khususnya di kelas VII pada mata pelajaran Qur'an hadist sampai saat masih ada beberapa hambatan dalam penerapan metode tersebut. Dalam kacamata saya sebagai supervisor pendidikan, metode ini adalah merupakan metode variasi dari metode

⁶⁰Hasil Observasi di kelas VII dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan, 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.50 WIB.

ceramah, di manapun bila kita berbicara mengenai sejarah pasti tidak akan lepas dari yang namanya bercerita, ini berarti metode ceramah merupakan metode yang mungkin sifatnya paten dengan pembelajaran Qur'an Hadist."⁶¹

Maksud dari penjelasan Ibu Sarifah Radiah di atas adalah dalam penerapan metode resitasi khususnya di kelas VII pada mata pelajaran Qur'an Hadist sampai saat ini masih ada beberapa hambatan dalam penerapan metode tersebut. Menurut beliau sebagai seorang supervisor pendidikan, metode ini merupakan metode variasi dari metode ceramah, karena metode ceramah merupakan metode yang paten dan sering di gunakan di manapun dalam pembelajaran dan ini merupakan metode yang sifatnya paten.

Sementara itu penugasan hanyalah variasi ataupun metode pendukung metode ceramah. Salah satu kelemahan metode ini adalah membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penerapannya, sementara guru harus sudah segera menuntaskan materi selanjutnya apalagi ada beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh siswa dalam penerapan metode *resitasi*. Hambatan selanjutnya masih adanya siswa yang kurang mampu mengerjakan dan tidak menjawab ketika guru Qur'an hadist bertanya mengenai materi sebelumnya, karena faktor tersebut beliau tidak bisa menggunakan atau menambahkan media teknologi pendidikan seperti proyektor sebagai sarana pendukung metode pembelajaran di mata pelajaran Qur'an hadist khususnya kelas VII. Padahal bila itu digunakan dan di kombinasikan dengan metode *resitasi* mungkin pembelajaran akan lebih terlihat menarik dansiswapun lebih bersemangat dan tidak merasa bosan.⁶²

Selain hasil wawancara dengan bendahara Madrasah, Peneliti juga menggali informasi lainnya dari Guru mata pelajaran Qur'an hadist kelas VII MTS

⁶¹Sarifah Radiah, S.Pd.I,Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

⁶²Sarifah Radiah, S.Pd.I,Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

Laboratorium UIN SU Medan, yaitu Ibu Sarifah Radiah berhubungan dengan kendala apa saja yang dihadapi pada penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur'an hadist, berikut adalah pernyataanya :

“Dalam penerapan metode *resitasi* di kelas VII pada mata pelajaran Qur'an hadist memang dia mengalami sedikit kendala, diantaranya yaitu waktu jam yang terbatas karena dalam penerapannya membutuhkan waktu yang cukup banyak apalagi penerapan di awal pembelajaran. Selanjutnya jika kita berbicara tentang metode *resitasi* kita juga harus berbicara mengenai pemahaman siswa serta aktivitas belajar.”⁶³

Jika ingin lebih efektif memang metode ini harus di kombinasikan dengan metode lainnya seperti metode diskusi atau metode yang bersifat penugasan, karena itu cukup menyita waktu yang banyak dalam pelaksanaanya akan tetapi hasilnya cukup bagus. Kendala yang pertama bila ingin efektif membutuhkan waktu yang cukup banyak, selanjutnya kendala yang saya hadapi dalam penerapan metode ini adalah masih banyak siswa yang masih mengeluh ketika beliau mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan metode *resitasi* yang beliau jalankan ini membuktikan pemahaman belajar mereka masih rendah, sehingga mereka juga terkadang acuh atau tidak bisa menjawab pertanyaan yang beliau ajukan, padahal sebelumnya beliau sudah memotivasi mereka dan memberikan waktu untuk para siswa agar bertanya kepada beliau tentang materi bagian mana yang belum paham.⁶⁴

Pernyataan diatas juga sesuai dengan pendapat yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan narasumber selanjutnya yaitu Akmal Gunawan Alfarizi kelas VII. Dia berpendapat bahwa dalam penerapan metode *resitasi* hal

⁶³Sarifah Radiah, S.Pd.I,Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 09.30 WIB.

⁶⁴Sarifah Radiah, S.Pd.I,Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 09.00-10.00 WIB.

yang paling sulit dan takut di hadapi siswa kelas VII ketika guru memberikan tugas kelompok kepada siswa tetapi anggota kelompoknya tidak bisa diajak kerjasama, dan bertanya kepada siswa yang lainnya mengenai materi yang sudah diajarkan sebelumnya, kemudian siswa yang ditanya disuruh menjawab.⁶⁵

Dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan Pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, pasti akan selalu ada kendala dalam proses pelaksanaannya. Akan tetapi dibalik itu dengan adanya kendala pasti akan muncul solusi-solusi untuk menangani kendala tersebut.

3. Data Tentang Usaha Apa Saja Yang Dapat Dilakukan Untuk Mengatasi Kendala Dalam Penerapan Metode *Resitasi* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018

Berbicara mengenai suatu kendala pasti akan muncul suatu solusi untuk menangani kendala itu. Pada penerapan metode *Resitasi* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa MTS Laboratorium UIN SU Medan khususnya kelas VII muncul beberapa kendala yang di hadapi oleh guru maupun siswa, dari situ peneliti mencari data mengenai usaha apa yang akan dilakukan pihak sekolah, guru maupun siswa dalam mengatasi kendala tersebut. Pertama peneliti menggali informasi dari Guru Qur'an Hadist yaitu Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I mengenai usaha apa dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur'an Hadist, beliau mengatakan :

“Tujuan kami dari pihak sekolah memang dengan adanya penerapan metode *resitasi* dalam setiap mata pelajaran yang ada bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa dalam pembelajaran, tak terkecuali pembelajaran Qur'an hadist. Untuk mengatasi kendala yang saya temukan, pihak sekolah berupaya berkordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kendala yang dihadapi kemudian akan di bahas di dalam MGMP

⁶⁵Akmal Gunawan Alfarizi, wawancara dengan peserta didik kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, 15 Februari 2018, pada pukul 09.50 WIB, di kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan.

(Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang diadakan setiap satu bulan sekali. Salah satu wujud solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran Qur'an hadist khususnya kelas VII untuk bisa mengkombinasikan dan mengkemas metode *Resitasi* agar lebih menarik dengan penambahan media teknologi pembelajaran seperti proyektor⁶⁶

Peneliti menjelaskan maksud dari Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I di atas adalah tujuan dari pihak sekolah dengan diterapkannya metode *resitasi* dalam setiap mata pelajaran yang ada untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa tak terkecuali pada pembelajaran Qur'an hadist, metode ini agaknya menjadi jawaban bagi suasana kelas yang kaku, membosankan, menakutkan, menjadi beban dan tidak membuat betah dan tidak menumbuhkan perasaan senang belajar bagi siswa. Untuk mengatasi kendala yang beliau temukan, pihak sekolah berusaha berkordinasi dengan guru mata pelajaran tentang kendala apa saja yang di alami dalam proses belajar mengajar, kemudian akan di bahas didalam MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Salah satu wujud solusi yang dilakukan pihak sekolah adalah memberikan motivasi kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadist khususnya kelas VII untuk bisa mengkombinasikan metode resitasi agar lebih menarik dengan penambahan media teknologi pembelajaran seperti proyektor.

Peneliti juga menggali informasi kepada guru mata pelajaran Qur'an Hadist kelas VII yaitu Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I seperti yang diungkapkan beliau bahwa ada kendala yang dihadapi disaat penerapan metode *Resitasi* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa, berikut pernyataan beliau mengenai solusi yang biasanya digunakannya dalam menghadapi kendala yang selama ini beliau hadapi walaupun dia harus mengajar sekaligus juga sebagai bendahara madrasah akan tetapi beliau memegang tanggung jawab, karena beliau juga merupakan salah satu

⁶⁶Sarifah Radiah, S.Pd.I, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

bagian dari MTS Laboratorium UIN SU sini, jadi rasa untuk mengabdikan sudah sangat melekat di diri beliau.

Mengenai masalah siswa kelas VII yang sebagian belum memahami dengan penerapan metode *Resitasi* yang beliau terapkan hal yang bisa beliau lakukan adalah dengan mengemas metode *Resitasi* dengan model diskusi dengan harapan semua siswa lebih memahami, aktif, kreatif dan aktivitas belajarpun akan lebih baik, dengan cara membagi mereka dalam beberapa kelompok dengan waktu yang sudah saya tentukan.

Memotivasi mereka dengan cara memberikan pemahaman bahwa belajar Qur'an hadist sangatlah penting. Di samping itu beliau juga memberikan pemahaman bahwa mereka sudah kelas VII sudah seharusnya mereka meningkatkan aktivitas belajar mereka baik itu di sekolah maupun diluar sekolah karena sebentar lagi mereka akan memasuki atau naik ke kelas VIII. Untuk masalah penerapan metode yang sangat membutuhkan waktu yang cukup banyak, hal yang bisa beliau lakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan waktu seefisien mungkin, intinya beliau cuma memberikan motivasi saja.⁶⁷

Sedangkan peneliti juga mendapatkan data dari salah satu siswa bernama Nur Indah Syafitri kelas VII mengenai solusi atas permasalahan yang dia hadapi dalam penerapan metode *resitasi*, berikut adalah pernyataannya :

“Memang banyak diantaranya kami ada yang kesulitan dalam menjawab atau merespon pertanyaan yang diajukan oleh guru mata pelajaran Qur'an hadist disaat guru melakukan penerapan metode *Resitasi*, solusi yang bisa beliau lakukan adalah semakin meningkatkan pemahaman belajar, jika kita

⁶⁷Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII, Sarifah Radiah, S.Pd.I MTS Laboratorium UIN SU Medan, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

belajar pasti kita akan faham dan tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari Ibu Sarifah Radiah”.⁶⁸

Peneliti menjelaskan apa yang di katakan Indah di atas adalah dalam penerapan metode *resitasi* memang mengalami kendala misalkan menjawab pertanyaan dari Ibu Sarifah Radiah, dia rasa kendala yang di alami dia dan teman-temannya tidak jauh berbeda yaitu kurang faham apa yang di terangkan oleh guru mengenai materi berdakwah, dan lainnya untuk mengatasi kendala tersebut dia memiliki solusi yang bisa dia lakukan adalah dengan belajar dengan sungguh-sungguh dan semakin meningkatkan pemahaman belajarnya dengan mengambil dan mendengarkan semua informasi yang ada sehingga meningkatkan pemahaman belajar, jika dia belajar pasti dia akan faham dan tidak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I

C. Analisis Data

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Penerapan metode *Resiasi* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018

Dalam proses pembelajaran khususnya dalam penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan respon dan aktivitas belajar siswa kelas VII Pada Mata Pelajaran Qur'an hadist seorang pendidik harus mempunyai kemampuan mengkombinasikan beberapa model pembelajaran dalam setiap proses pembelajaran agar proses pembelajaran tidak terlihat kaku dan berjalan dengan lancar karena dapat dipahami setiap model atau metode pembelajaran tak luput dari yang namanya kelemahan termasuk metode *resitasi*. Penerapan metode *resitasi* sangat bergantung pada kesiapan siswa dan guru matapelajaran Qur'an hadist dalam menerapkan metode *resitasi* tersebut, karena dengan adanya hal tersebut siswa dapat memahami pembelajaran dan mempunyai daya ingat belajar yang baik.

⁶⁸Wawancara dengan siswi VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Nur Indah Syafitri 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.50 WIB, di kantor MTS Laboratorium UIN SU Medan.

Dalam penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an Hadist, kegiatan inti atau pelaksanaan merupakan kegiatan yang paling utama. Dalam metode ini juga mempertimbangkan kenyataan bahwa siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada siswa yang cerdas sehingga dapat memahami materi pelajaran secara tepat, ada juga yang sedang dan ada pula yang rendah sehingga lambat memahami materi pelajaran.

Oleh karena itu dalam proses penerapan guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan/menjawab kembali materi yang belum dipahami oleh siswa dan guru mengulang kembali materi tersebut.

Penerapan metode *resitasi* di MTS Laboratorium UIN SU Medan pada mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas VII berjalan dengan lancar karena didukung oleh semua pihak sekolah, guru dan siswa. Penerapan metode *Resitasi* juga merupakan upaya melatih siswa agar selalu dapat merespon pelajaran dengan baik khususnya mata pelajaran Qur'an hadist, apalagi pelajaran Qur'an hadist yang membutuhkan daya ingatan yang baik pula, karena mata pelajaran ini hampir 90 % berisikan ayat-ayat Alqur'an tanpa daya ingat yang baik mustahil siswa dapat mengingat kembali maka dari itu melatih kreatifitas mereka sangatlah penting. Metode ini juga merupakan pengajaran yang dapat menjadikan suasana belajar lebih aktif dan efektif, dengan Metode *resitasi* yang dikemas dalam suasana diskusi, menjadikan aktivitas belajar menjadi lebih hidup bila dibanding dengan metode ceramah yang sifatnya gurulah yang lebih aktif.⁶⁹ Sementara aktivitas murid sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebab murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan dan murid sendiri yang melaksanakan belajar.⁷⁰

Disinilah guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam

⁶⁹Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Qur'an Hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan, Sarifah Radiah, S.Pd.I, Pada Tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-09.30 WIB.

⁷⁰Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*. (Bandung :Yrama Widya, 2013),h. 191.

meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Metode *Resitasi* adalah metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran yang hampir selesai, dimana guru berusaha mengingat-ingatkan kembali pelajaran tersebut. Metode *Resitasi* adalah metode belajar dengan cara menghubungkan kembali artinya mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan suatu aktivitas.⁷¹

Berdasarkan teori dan data yang sudah dikumpulkan peneliti, bila dianalisis, penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur'an hadist MTS Laboratorium UIN SU Medan sudah berjalan cukup baik. Terlihat dari tekad dan pemahaman guru mata pelajaran dalam menerapkan dan mengkemas metode *resitasi* ke dalam suasana diskusi dengan harapan pemahaman belajar siswa bisa meningkat dan pembelajaran lebih menarik. Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dapat dipahami bahwa setiap proses penerapan metode *resitasi* yang dilakukan oleh pendidik atau guru melalui tiga tahapan yaitu perencanaan (Menentukan materi atau topik yang akan dijadikan bahan penerapan metode tersebut, menentukan bahan pertanyaan yang akan diajukan, demi mendapatkan respon dan aktivitas belajar siswa yang baik siswa dibagi dalam beberapa sub kelompok, dan, Merencanakan serta menyelidiki kelompok seperti pembagian tugas kepada anggota kelompok). Pelaksanaan (mendiskusikan materi dengan anggota kelompok masing-masing, menjelaskan secara singkat dan jelas tentang topik atau materi pembelajaran yang sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun dari kelompok lain, menyanggah jawaban bila ada jawaban dari pemateri yang kurang dipahami kelompok lain). Tahap terakhir yakni penilaian (evaluasi melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik).

⁷¹Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta : Insan Madani, 2012), h. 178

2. Analisis Data Tentang Faktor Kendala apa saja yang dihadapi dalam Penerapan Metode *Resitasi* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018

Belajar merupakan aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Sementara itu, pembelajaran adalah penyediaan kondisi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Penyediaan kondisi dapat dilakukan dengan bantuan pendidik (guru) atau ditemukan sendiri oleh individu (belajar secara otodidak).

Dalam melaksanakan rencana kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya pandai-pandai menentukan pendekatan sistem pengajaran yang benar-benar sesuai dengan pokok bahasan, kemampuan para siswa, dan tujuan instruksional yang hendak dicapai. Kini, penelitian dan pembahasan segala aspek yang berkaitan dengan sistem instruksional semakin mendapat perhatian dari para ahli psikologi pendidikan. Hasilnya, tidak sedikit penemuan-penemuan strategi baru pengajaran dan modifikasi-modifikasi sistem instruksional yang lebih sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern.⁷²

Komponen belajar aktif dan pendukungnya menunjukkan adanya upaya saling memengaruhi dan saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, misalnya tampilan siswa (pengalaman, interaksi, komunikasi dan refleksi), tampilan guru (sikap dan perilaku guru) dan tampilan ruang kelas. Dari sini jelas sekali bahwa guru merupakan aktor intelektual perekayasa tampilan siswa dan tampilan ruang kelas. Gurulah fasilitator terciptanya kedua tampilan tersebut. Dengan kata lain, suasana belajar aktif hanya mungkin terjadi apabila guru turut aktif sebagai fasilitator. Tidaklah benar pendapat bahwa dalam kegiatan bernuansa belajar aktif hanya siswa yang aktif, sedangkan gurunya tidak. Keduanya aktif, tetapi dalam peran masing-masing. Siswa aktif dalam belajar dan guru aktif dalam mengolah kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an hadist tidak sepenuhnya bisa berjalan dengan lancar dan sukses, pasti akan selalu ada faktor

⁷²Supriyadi, *Strategi Belajar dan Mengajar*, (Yogyakarta : Jaya Ilmu, 2013), h. 61.

kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *Resitasi* pada mata pelajaran Quran hadist. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan Ibu Sarifah Radiah selaku guru mata pelajaran Qur'an hadist kelas VII, bahwa kendala yang dihadapi adalah jika ingin efektif dan berusaha menggali pemahaman belajar siswa yang lebih baik penerapan metode *resitasi* membutuhkan waktu yang cukup lama, karena harus dikombinasikan dengan metode lain. Masih ada siswa yang kurang aktif dan tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru mata pelajaran Qur'an hadist mengenai metode *resitasi* yang telah diterapkan, itu artinya masih rendah pemahaman belajar walaupun hanya sebagian siswa saja.

Adapun kendala yang di alami oleh guru menurut kacamata peneliti antara lain:

a) Usia

Memang tidak bisa dipungkiri kalau usia tidak muda lagi dalam mengajar mengalami keletihan, kelelahan, sehingga dalam penyampaian materi pelajaran tidak maksimal sehingga siswa masih ada yang kurang faham dan akhirnya dalam proses pembelajaran kurang efektif.

b) Jarak

Jarak rumah beliau dan sekolahan lumayan jauh kurang lebih lima kilometer sehingga perjalanan menuju kesekolahan kurang lebih setengah jam sehingga beliau pernah yang namanya terlambat dalam proses pembelajaran, belum juga cuaca sekarang yaitu mulai musim hujan yang menghambat perjalanan beliau, terussebelum berangkat kesekolah semuanya di cek, tentang kondisi motor, materi yang diajarkan.

c) Mengampu dua kelas

Beliau mengampu kelas dalam pembelajara Qur'an Hadist yaitu kelas VII-1, dan VII-2, sehingga dalam penyampain materi pembelajaran mengalami kendala yaitu pas ada rapat di sekolah lain, pas waktu itu ada jam pembelajaran di kelas sehingga waktu itu kosong sehingga siswa ramai di dalam kelas.

Adapun kendala yang di alami siswa menurut peneliti sebagai berikut:

a) Daya serap berbeda-beda

Siswa di kelas VII memiliki daya serap yang berbeda di karenakan siswa waktu di MI nya berbeda-beda ada yang dari SD sehingga dalam penyampaian materi Qur'an hadist masih kurang faham tentang materi yang diajarkan guru.⁷³

Jadi, jika dianalisis bahwa penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan Pemahaman belajar pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas VII pasti akan mengalami yang namanya hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya, baik itu kendala yang datang dari luar maupun dalam. Misalnya faktor dari luar sikap dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, sedangkan faktor dari dalam adalah metode itu sendiri.

Jika dipahami memang setiap metode pembelajaran mempunyai kekurangan masing-masing sebab itulah guru harus kreatif dan inovatif dalam mengkombinasikan metode pembelajaran sebagai sarana megurangi kendala yang ada agar tujuan yang diharapkan dari penerapakan metode *resitasi* yaitu meningkatkan pemahaman belajar siswa bisa tercapai.

3. Analisis Data Tentang Usaha apa saja yang dapat dilakukan untuk Mengatasi kendala dalam Penerapan Metode *Resitasi* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan T.A. 2017/2018

Metode digunakan oleh guru untuk mengkreasikan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak tertutup kemungkinan beberapa meode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode tergantung pada tujuan yang

⁷³Hasil Observasi di kelas VII di MTS Laboratorium UIN SU Medan, di kutip tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-10.00 WIB.

akan dicapai dan konten proses akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.⁷⁴ Dan setiap metode itu pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing masing, metode akan berjalan baik tergantung dari bagaimana cara pendidik atau guru dalam mengkemas dan menerapkannya yang disesuaikan dengan kondisi peserta didiknya.

Pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan oleh guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dilihat dari keberhasilan peserta didiknya sehingga dikatakan bahwa guru yang hebat (*great teacher*) itu adalah yang dapat memberikan inspirasi bagi peserta didiknya. Kualitas pembelajaran dilihat dari peserta didik ketika mengajar dan kreativitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁷⁵

Dalam penerapan metode *resitasi* untuk meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran. Dari kendala tersebut guru mencoba mencari beberapa solusi untuk mengatasi kendala tersebut, seperti yang diungkapkan guru mata pelajaran Qur'an hadist MTS Laboratorium UIN SU Medan Ibu Sarifah Radiah, S.Pd.I beliau mengungkapkan mengenai beberapa usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ada dalam penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an hadist ialah dengan memberikan motivasi lebih kepada seluruh peserta didik khususnya siswa kelas VII, demi menggali pemahaman dan daya ingat belajar siswa, guru mengkemas dengan baik metode *resitasi* ke dalam diskusi tanpa mengurangi tujuan awal penerapan metode *resitasi* dan yang terakhir siswa diberi pemahaman akan pentingnya belajar sejarah Islam.

Adapun menurut peneliti usaha yang dilakukan guru mata pelajaran Qur'an Hadist antara lain:

⁷⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), h. 21.

⁷⁵Ridwal Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), h. 1.

- a) Rajin berolah raga, dengan berolah raga setiap satu minggu sekali tentu tubuh beliau akan kembali segar sehingga dalam proses belajar mengajar beliau tidak merasakan lelah dan letih sehingga materi bisa di ajarkan dengan tuntas.
- b) Mengenai jarak tadi, beliau menyikapinya dengan datang lebih awal sehingga tidak ada kata untuk terlambat dalam belajar mengajar
- c) Mengenai mengampu dua kelas, pas ada rapat bisa digantikan dengan guru yang lain sehingga dalam proses belajar mengajar tidak terhambat.

Adapun usaha yang di lakukan siswa kelas VII antara lain sebagai berikut :

- a) Mengenai tentang kemampuan siswa berbeda beda, siswa yang memiliki kemampuan di bawah setandar bisa les dengan guru, bisa bertanya kepada teman dengan begitu siswa yang lambat hingga akhirnya bisa menyesuaikan pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran di dalam kelas bisa faham semua⁷⁶

Jadi, jika dianalisis bahwa dalam penerapan metode *resitasi* untuk meningkatkan pemahaman dan daya ingat belajar pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas VII. Bahwa adanya usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada dalam penerapan metode *resitasi* di MTS Laboratorium UIN SU Medan sangat mendapat dukungan dari seluruh elemen Madrasah, dan usaha yang dilakukan oleh guru sudahlah sangat tepat baik itu secara teknis maupun non teknis akan tetapi yang lebih penting adalah kendala yang berasal dari siswa itu sendiri, harus ada pendekatan secara personal kepada siswa yang belum bagus dalam merespon belajar ataupun aktivitas belajarnya rendah sebab guru yang profesional guru yang mampu mempunyai kompetensi psikologis.

⁷⁶Hasil Observasi di kelas VII di MTS Laboratorium UIN SU Medan, di kutip tanggal 15 Februari 2018, pada pukul 07.30-10.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui usaha yang panjang dan dengan kesungguhan yang maksimal, maka peneliti sampai pada bab terakhir. Pada bab ini, akan kami ketengahkan beberapa simpulan berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang “*Penerapan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan Tahun Pelajaran 2017 / 2018*”. Maka peneliti dapat menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut:

Penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Qur’an hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan secara keseluruhan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam penerapannya ada tiga tahapan yaitu: pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan pertanggung jawaban tugas atau evaluasi. Pemberian tugas di berikan supaya siswa aktif dalam pembelajaran, yang harus dilalui pelaksanaan (mendiskusikan materi dengan anggota kelompok masing-masing, menjelaskan secara singkat dan jelas tentang topik atau materi pembelajaran yang sebelumnya, menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun dari kelompok lain, menyanggah jawaban bila ada jawaban dari pemateri yang kurang dipahami kelompok lain). Tahap terakhir yakni penilaian (evaluasi melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik). Setelah dilakukan penerapan metode *resitasi* kreatifitas belajar siswa menjadi lebih baik terlihat dari keaktifansiswa di depan kelas baik itu dalam menjelaskan materi pembelajaran maupun dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Faktor kendala dalam penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an hadist kelas VII MTS Laboratorium UIN SU Medan bersifat teknis dan non teknis. Dari faktor kendala secara teknis yaitu dalam penerapan metode *resitasi* sangat cukup menyita waktu, apalagi untuk mendapatkan pemahaman dan daya ingat belajar siswa yang lebih baik metode tersebut haruslah dikombinasikan dengan metode yang sifatnya dapat menggali keaktifan siswa seperti metode diskusi. Sebagaimana di dalam kurikulum 2013 diwajibkan peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dari faktor kendala non teknis yaitu berasal dari guru dan murid itu sendiri, seperti usia guru yang sudah harus dipensiunkan, dan sikap dan kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi dalam penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an hadist di kelas VII sudahlah maksimal tidak terkecuali dari pihak sekolah dan siswa itu sendiri. Usaha yang dilakukan diantaranya dengan memberikan motivasi lebih kepada seluruh peserta didik khususnya siswa kelas VII, demi menggali pemahaman dan daya ingat belajar siswa, guru mengemas dengan baik metode *resitasi* ke dalam diskusi tanpa mengurangi tujuan awal penerapan metode *resitasi* dan yang terakhir siswa diberi pemahaman akan pentingnya belajar Qur'an hadist.

B. Saran

Berdasarkan rangkaian temuan serta kesimpulan dari peneliti dan dengan segala kerendahan hati, peneliti akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

- 5.2.1 Dari penelitian yang telah dilakukan terbukti bahwa penerapan penerapan metode *resitasi* mampu meningkatkan daya ingat dan pemahaman belajar siswa di MTS Laboratorium UIN SU Medan. Oleh karena itu diharapkan para pendidik dapat memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam belajar, sehingga peserta

didik menjadi lebih termotivasi, dan bersungguh-sungguh dalam belajar baik di madrasah atau di rumah.

- 5.2.2 Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam melaksanakan penerapan metode *resitasi* dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran Qur'an hadist di MTS Laboratorium UIN SU Medan.
- 5.2.3 Dalam pembelajaran Qur'an hadist proses belajar mengajar disarankan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan situasi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar pendidik dituntut untuk lebih bervariasi dan lebih aktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan ketika belajar sedang berlangsung.
- 5.2.4 Diharapkan dapat memberi solusi dalam pembelajaran, agar nantinya penerapan metode *resitasi* pada mata pelajaran Qur'an hadist berjalan dengan maksimal.

C. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti, sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Usaha yang optimal telah peneliti curahkan, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan peneliti, skripsi ini banyak kekurangannya dan jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, peneliti mengharapkan masukan baik saran maupun kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, ucapan terima kasih peneliti tujukan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih baik tenaga, pikiran dan do'a. Peneliti berharap skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat. *Aamiin ya Rabbal Allamin..*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwal, *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).
- Alhafizh, *Metode Pemberian Tugas Resitasi*, diakses dari http://alhafizh84.wordpress.com/metode-pemberian-tugas-resitasi/download_17-03-12_Pkl.12.00, pada tanggal 17 maret 2012 pukul 12.00
- Arikunto, S, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Badudu, J.S, *Kamus Kata-kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Kompas, 2003).
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013).
- Dasuki, Hafizh, *Insiklopedi Islam*. Jil I. (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994).
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005).
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012).
- Istarani, Pulungan Intan, *Ensiklopedi Pendidikan*, (Medan: Media Persada, 2015).
- Langgulong, Hasan, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985).
- Majid, Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

- Moloeng, Lexi J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. RemajaRosdakarya, 2002).
- Mulyani. S dan Johar Permana, *Strategi Belajar Mengajar*,(JATENG: DEPDIKBUD Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1999).
- Nata, Abuddin,*Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2002).
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Kalam Mulia, 1984).
- Purwanto (Ed.),*Evaluasi Hasil Belajar*,(Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono,*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Cet. XV). (Bandung : Alfabeta, 2012).
- Supriyadi,*Strategi Belajar dan Mengajar*,(Yogjakarta: Jaya Ilmu, 2013).
- Susanto, Ahmad,*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Sutrisno, Hadi,*Metodologi Research I*,(Yogyakarta : Andi Offset, 1998).
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research I*,(Yogyakarta: Psikologi UGM, 1982).
- Syah, Muhibbin (Ed.),*Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Wiryanawan, Sri Anitah, *Strategi Belajar Mengajar*(Jakarta: Depdikbuda Universitas Terbuka, 1990).

LAMPIRAN I







Lampiran II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data pribadi

1. Nama : Feny Suryani
2. Tempat, tanggal lahir : Medan, 28 Juni 1996
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Menikah
7. Alamat : Jl. Marelan Pasar IV Timur
8. Nama Orang Tua
Ayah : M. Yudi Bambang
Ibu : Nurita Hutapea
9. No. Hp : 082168112678

B. Pendidikan

1. SDN 060843 (lulus tahun 2008)
2. PONPES Hidayatullah (lulus tahun 2011)
3. MAL UIN SU Medan (lulus tahun 2014)
4. S1 pendidikan agama islam UMSU (lulus tahun 2018)